



uin
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

RENCANA STRATEGIS

2020-2024



**KEPUTUSAN REKTOR
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG
NOMOR : B-333/U.n.05/II.2/KP.07.6/07/2020**

**TENTANG
RENCANA STRATEGIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG
TAHUN 2020-2024**

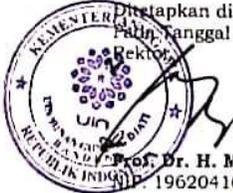
REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

- Menimbang :**
- a. bahwa dalam rangka mengimplementasikan tugas pokok dan fungsi, serta kewenangan dalam penyusunan kebijakan dan program Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, perlu Rencana Strategis Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020-2024;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf (a) perlu ditetapkan dengan surat Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Mengingat :**
1. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang RI Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Ferencanaan Pembangunan Nasional;
 3. Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 7. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 Tentang Perubahan IAIN Sunan Gunung Djati Bandung Menjadi UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 7 Tahun 2013 jo. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 77 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 7 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2017 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 7 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
 10. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 14 Tahun 2015 tanggal 25 Februari 2015 tentang Statuta UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
 11. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 172 Tahun 2014 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyusunan Penetapan Kinerja dan Laporan Akuntabilitas Kinerja di lingkungan Kementerian Agama RI;
 12. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor : B.II/3/22666 tanggal 23 Juli 2019 tentang Pengangkatan Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Memerhatikan :** Keputusan Rapat Senat Universitas pada Tanggal 09 Juli 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :**
- KESATU** : Rencana Strategis Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020-2024.
- KEDUA** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung
Pada tanggal : 15 Juli 2020


Prof. Dr. H. Mahmud, M.Si.
NIP. 19620410 198803 1 001

TEMBUSAN disampaikan kepada Yth. :

1. Menteri Agama RI di Jakarta;
2. Inspektur Jenderal Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Sekretaris Jenderal Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
5. Para Dekan Fakultas di lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
6. Para Ketua Lembaga dan Kepala Pusat di lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

KATA PENGANTAR REKTOR

Sejumlah isu aktual yang akan dihadapi UIN Sunan Gunung Djati Bandung selama kurun 5 tahun ke depan dapat diantisipasi paling tidak dalam dua besaran agenda utama. *Pertama*, secara global masyarakat Indonesia akan terlibat dalam permasalahan kebangsaan yang semakin kompleks. Perubahan masyarakat yang sangat cepat dan terkadang tidak terprediksi akan berlangsung terutama dengan semakin masif, sebagai efek dari penemuan dan aplikasi teknologi informasi dan komunikasi. Interaksi dan komunikasi antar orang tidak lagi dapat dibatasi oleh sekat-sekat kultur, politik, agama, dan sekat lainnya. *Kedua*, bersamaan dengan semakin menguatnya partisipasi masyarakat mengikuti arus modernisasi di Indonesia, semangat kemoderenan tampaknya akan menjadi ciri penting kehidupan masyarakat. Sehingga perguruan tinggi menghadapi persoalan bukan saja dalam usaha menghidupkan iklim kampus yang semakin modern, tetapi juga dalam ikut membangun sekaligus mengarahkan proses modernisasi masyarakat yang lebih konstruktif dalam semua sektor kehidupannya.

Secara garis besar, gagasan membangun lembaga kita yang tercinta ini terfokus pada dua aspek, yaitu pembinaan dan pengembangan. Aspek pembinaan dimaksudkan untuk menegaskan orientasi pada peningkatan kualitas internal, sedangkan aspek pengembangan memiliki orientasi pada perluasan wawasan eksternal, baik menyangkut kelembagaan maupun substansi proses yang berlangsung. Agenda-agenda pembinaan dan pengembangan sebagaimana dimaksud di atas dilakukan dalam bentuk peningkatan mutu tata kelola lembaga pada berbagai sektor.

Sehubungan dengan hal di atas, disusunlah Rencana Strategis untuk memetakan tahapan-tahapan pembinaan dan pengembangan tersebut di

atas. Rencana strategis ini disusun untuk mengimplementasikan visi dan misi UIN Sunan Gunung Djati Bandung selama 5 (lima) tahun ke depan agar terpetakan secara jelas dan terukur.

Kepada berbagai pihak yang terlibat dalam penyusunan rencana strategis ini saya sampaikan terima kasih dan berdoa semoga menjadi kebaikan bagi lembaga ini.

Bandung, 15 Juli 2020

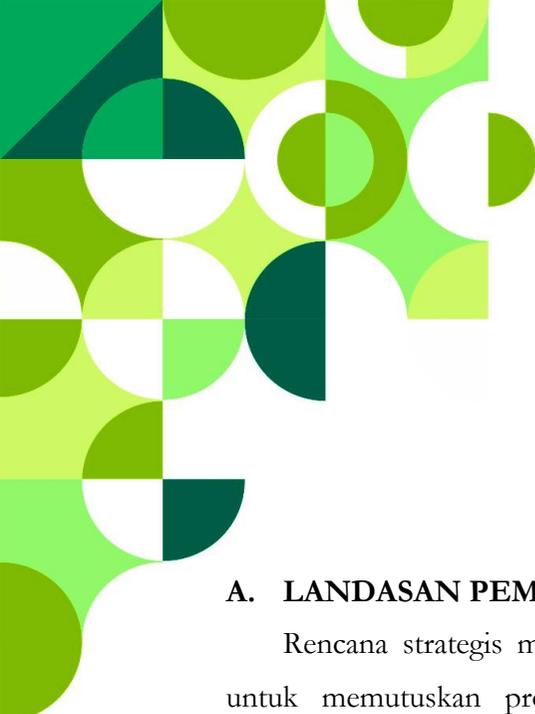


Prof. Dr. H. Mahmud, M.Si
NIP.196204101988031001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR REKTOR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Landasan Pemikiran	1
B. Dasar hukum.....	3
c. Struktur isi	5
BAB II VISI DAN MISI 2020-2024	6
A. Isu Strategis	6
1. Internasionalisasi Perguruan Tinggi	6
2. Kampus Merdeka.....	7
3. Moderasi Beragama	8
4. Manajemen Berbasis Mutu.....	8
5. Good University Governance.....	9
B. Landasan Penyusunan Visi dan Misi	11
C. Pernyataan Visi dan Misi 2020-2024.....	13
1. Visi	13
2. Misi	13
3. Tujuan.....	14
D. Nilai yang Dikembangkan.....	14
E. Narasi Visi	16
1. Unggul	16
2. Kompetitif.....	16
3. Wahyu Memandu Ilmu.....	16
4. Akhlak Karimah.....	17
5. Asia Tenggara.....	17
BAB III KONDISI OBJEKTIF UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG (BASE LINE 2019).....	19
A. Kondisi Objektif Secara Umum	19
B. Kondisi Objektif Secara Khusus	23
1. Kelembagaan.....	23
2. Sumber Daya Manusia.....	25
3. Kurikulum	27
4. Perpustakaan	31
5. Penelitian dan Publikasi.....	33

6. Pengabdian kepada Masyarakat	35
7. Kemahasiswaan dan Alumni.....	36
8. Kerjasama.....	38
9. Sarana Prasarana.....	39
10.Sistem Informasi	39
11.Penjaminan Mutu	40
12.Pembiayaan	41
13.Manajemen/Tata Kelola	42
C. Analisis Swot.....	42
1. Kekuatan (Strength).....	42
2. Kelemahan (Weaknesses).....	44
3. Peluang (Opportunity).....	45
4. Ancaman (Threats).....	45
BAB IV ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI 2020-2024.....	47
A. Program Kerja.....	47
B. Sasaran Program	48
C. Indikator Kinerja	48
D. Monitoring dan Evaluasi	57
1. Tujuan Monitoring dan Evaluasi	57
2. Ruang Lingkup Monitoring dan Evaluasi.....	57
3. Penanggungjawab dan Pelaksana	58
4. Periode Monitoring dan Evaluasi	58
BAB V PENUTUP	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. LANDASAN PEMIKIRAN

Rencana strategis merupakan kebutuhan lembaga sebagai pengarah untuk memutuskan program-program yang akan dilaksanakan dan perkiraan jumlah sumber daya yang akan dialokasikan ke setiap program selama lima tahun ke depan. Melalui rencana strategis, apa, kapan, dan mana yang akan dilakukan dapat menjadi terprediksi dan terkontrol.

Rencana strategis memberikan kerangka untuk merekam visi, misi, tujuan, nilai, dan rencana aksi yang akan dilakukan untuk mencapainya. Rencana strategis yang disusun dengan baik dapat memainkan peran penting dalam pencapaian visi dan misi, karena ia memberi tahu semua pihak cara merespon peluang, tantangan, tujuan, dan sasaran yang realistis. Namun, di sisi lain, rencana strategis merupakan dokumen dinamis (*living document*), yang dapat berubah seiring waktu, dan memberi ruang terbuka untuk evaluasi secara teratur.

Melalui rencana strategis, sebuah lembaga memiliki alat manajemen yang dapat digunakan untuk mengelola kondisi saat ini dan melakukan proyeksi kondisi pada masa depan. Oleh sebab itu, rencana strategis memberikan beberapa manfaat kepada lembaga sebagai berikut. *Pertama*, sebagai kerangka kerja untuk pengembangan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Lembaga (RKAKL). *Kedua*, alat pengembangan tata kelola lembaga bagi para pemimpin unit kerja. *Ketiga*, kerangka konsep memikirkan

hal-hal penting untuk lembaga dalam jangka panjang. *Keempat*, alat untuk membangun partisipasi publik agar keputusan-keputusan lembaga tidak dilakukan secara individual.

Melalui dokumen rencana strategis, dengan sejumlah manfaat yang disebutkan di atas, akan terhindar terjadinya perencanaan tanpa pemikiran strategis. Perencanaan yang didukung oleh perencanaan strategis diyakini akan membawa dampak positif bagi perkembangan lembaga dan memicu lahirnya ide-ide segar untuk pengelolaannya. Selain didukung oleh pemikiran strategis, perencanaan harus didukung oleh sebuah divisi perencanaan yang kuat dan tangguh, dibarengi input dari manajemen lini.

Tanpa rencana strategis, tata kelola lembaga hanya kegiatan latihan para pemimpin untuk memimpin dan para staf berlatih inovasi, tidak memiliki dampak yang baik bagi inovasi dari para pengelola kegiatan lembaga. Selain itu, akan timbul ketidakpastian yang cukup besar mengenai masa depan lembaga dan tidak akan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

Berdasarkan pemikiran di atas, UIN Sunan Gunung Djati Bandung perlu menetapkan rencana strategis yang terdokumentasikan. Dokumen rencana strategis ini akan memberikan kerangka dasar operasional untuk membuat langkah strategis dalam mencapai visi dan misi universitas. Rencana strategis ini merupakan turunan dari Rencana Induk Pengembangan (RIP) UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2019-2045, serta mengacu pada Visi Indonesia 2045, Visi Kemenristek Dikti, Visi Kementerian Agama, dan Desain Utama (*Grand Design*) Transformasi Kelembagaan Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI.

Rencana strategis ini disusun untuk lima tahun ke depan. Lima tahunan diyakini sebagai periode yang cukup panjang untuk mengestimasi

dampak dari keputusan program yang direncanakan. Dampak sebuah perencanaan diperkirakan tidak dapat dirasakan dalam periode yang pendek, kurang dari lima tahun. Sedangkan, jangka waktu di atas lima tahun mungkin begitu kabur, selain juga tidak seiring dengan batasan periode jabatan pelaksana rencana.

Rencana strategis ini disusun dengan menggunakan pendekatan *plan with specific goals*, yaitu perencanaan dengan target spesifik. Melalui pendekatan ini, Universitas menentukan apa yang seharusnya dilakukan dan bagaimana melakukannya dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan yang ada, serta menganalisis peluang dari lingkungan. Secara operasional, dengan pendekatan *plan with specific goals*, perencanaan UIN Bandung dilakukan dengan cara: (1) Menetapkan tujuan yang terukur, (2) Setiap unit membuat rencana sendiri, (3) Mengintegrasikan keseluruhan rencana, (4) Memperbaiki ketidaksesuaian antara strategi dengan turunan, (5) Memilih alternatif terbaik (skala prioritas), (6) Mengukur dan mengontrol kemajuan dari pelaksanaan rencana.

B. DASAR HUKUM

Penyusunan rencana strategis ini didasarkan pada peraturan-peraturan terkait yang masih berlaku, agar memiliki kekuatan hukum yang mengikat bagi setiap pihak yang terkait. Beberapa aturan yang dijadikan rujukan dalam penyusunan Rencana Strategis ini adalah sebagai berikut:

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
5. Peraturan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN menjadi UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 7 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 7 Tahun 2013 sebagaimana telah diubah oleh Peraturan Menteri Agama RI Nomor 14 tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
10. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 14 Tahun 2015 tentang Statuta UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
12. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 57 Tahun 2003 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Satuan Organisasi/Kerja di Lingkungan Departemen Agama;
13. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 57 Tahun 2003 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Satuan Organisasi/Kerja di Lingkungan Departemen Agama;

14. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1052 Tahun 2019 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Strategis Satuan Kerja pada Kementerian Agama Tahun 2020-2024;
15. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 251/KMK.05/2008 tentang Penetapan UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebagai Instansi Pemerintah yang Menetapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
16. Grand Desain Transformasi Kelembagaan Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI 2015-2034;
17. Rencana Induk Pengembangan UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2019-2045

C. STRUKTUR ISI

Rencana Strategis 2020-2024 ini terdiri dari lima bagian pokok. *Pertama*, pendahuluan yang berisi landasan filosofis, landasan yuridis, dan struktur isi. *Kedua*, pernyataan visi dan misi. *Ketiga*, kondisi objektif UIN Sunan Gunung Djati Bandung (*Baseline* 2019). *Keempat*, arah kebijakan, strategi, monitoring, dan evaluasi. *Kelima*, penutup.



BAB II

VISI DAN MISI

2020-2024

A. ISU STRATEGIS

1. Internasionalisasi Perguruan Tinggi

Perkembangan globalisasi lingkungan yang ditandai dengan meningkatnya mobilitas sumber daya dan semakin cepatnya perubahan sosio-budaya menjadikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan tinggi. Bagi lembaga pendidikan tinggi, hal ini merupakan tantangan tersendiri untuk merumuskan langkah strategis untuk tetap berada di garis depan dalam pengajaran, penelitian, dan kepada pengabdian masyarakat untuk menghasilkan produk dan proses pendidikan berkualitas dengan wawasan global sekaligus memberikan kontribusi bagi peningkatan daya saing bangsa.

Terdapat empat pilar kunci internasionalisasi perguruan tinggi, yaitu (1) kualitas pembelajaran (*teaching quality*), (2) kualitas penelitian (*research quality*), (3) serapan lulusan (*graduate employability*), dan (4) daya saing internasional (*international outlook*). Perguruan tinggi dituntut memainkan peran kunci untuk merespon perubahan dengan cepat dan dapat menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif dalam rangka menjalankan proses pendidikan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter, cerdas, dan terampil memajukan ilmu dan teknologi.

Kualitas internasionalisasi lembaga pendidikan tinggi, paling tidak, dapat merujuk pada pemeringkatan universitas dunia yang dilakukan oleh beberapa lembaga internasional, seperti Scimago Institutions Ranking (SIR), Academic Ranking of World Universities (ARWU), *Webometric*, QS World University Rankings, dan lembaga bereputasi lainnya yang independen. Isu internasionalisasi perguruan tinggi merupakan tantangan bagi Universitas untuk berdaya saing di tingkat global dan berkontribusi untuk pengembangan pengetahuan di dunia internasional.

2. Kampus Merdeka

Kampus merdeka merupakan kebijakan revolusioner sistem pendidikan tinggi, yang mengubah banyak hal yang telah dianggap mapan dan sudah menjadi tradisi dalam sistem pendidikan sebelumnya. Kampus Merdeka adalah pola baru dalam sistem pembelajaran pendidikan tinggi di Indonesia, yang mengakibatkan ada banyak hal mengalami penyesuaian mulai dari kurikulum, dosen, sistem informasi, maupun hal lainnya. Beberapa isu Kampus Merdeka berkisar pada beberapa hal sebagai berikut:

- a) Otonomi pembukaan program studi baru bagi kampus yang terakreditasi unggul dan memiliki jalinan kerja sama dengan perusahaan, organisasi nirlaba, institusi multilateral, atau universitas peringkat top 100 versi QS Ranking.
- b) Proses akreditasi yang bersifat sukarela atau bersifat otomatis, yang asalnya wajib dilakukan setiap lima tahun sekali.
- c) Kemudahan perubahan dari PTN Badan Layanan Umum (BLU) menjadi PTN Berbadan Hukum (BH). Sebelumnya, yang dapat menjadi PTN BH hanya perguruan tinggi berakreditasi unggul.
- d) Perubahan Sistem Kredit Semester (SKS) dari jam belajar menjadi jam kegiatan.

3. Moderasi Beragama

Moderasi beragama menjadi isu dalam penyusunan rencana strategis ini sebagai respon terhadap keragaman keyakinan bangsa Indonesia dan perilaku sosial keagamaan beberapa elemen bangsa. Di satu sisi terdapat sekelompok masyarakat yang menjauhi agama sehingga cenderung berpemahaman serta berperilaku liberal, sedangkan di sisi lain terdapat sekelompok orang yang berpemahaman dan berperilaku radikal dalam beragama. Perguruan Tinggi Keagamaan Islam harus berada di tengah-tengah antara liberal dan radikal, untuk menarik keduanya ke tengah-tengah melalui konsep moderasi beragama dalam pemahaman dan tindakan.

Lembaga pendidikan tinggi harus masuk ke dalam isu moderasi beragama, agar lahir konsep-konsep akademik praktis dalam mencari solusi kekerasan ideologis. Ketidakaktifan lembaga pendidikan tinggi Islam untuk menyuarakan moderasi beragama mengakibatkan ketersumbatan keramahan dan keseimbangan beragama di masyarakat. Selain itu, akibat yang timbul adalah pencarian teori-teori moderasi tidak menjadi perbincangan yang intensif dan masip di banyak kalangan, sehingga tidak banyak bahan untuk membangun moderasi yang aplikatif dan berakar pada teori yang mapan.

4. Manajemen Berbasis Mutu

Pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan tinggi merupakan kewajiban institusional seluruh lembaga pendidikan, sebagai amanah Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam paradigma baru pendidikan tinggi, yang dikenal dengan *tetrahedron*

pendidikan tinggi, mesti menempatkan mutu sebagai inti dari prinsip dasar penyelenggaraan pendidikan tinggi.

Globalisasi dunia meningkatkan intensitas persaingan layanan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat, yang mana aspek mutu menjadi isu utama dalam rangka membangun dan mengukur daya saing. Terdapat sejumlah lembaga internasional yang menyelenggarakan pengukuran mutu lembaga pendidikan tinggi dengan menyajikan kriteria mutu yang dapat diuji dan diterapkan. Isu mutu internasional semakin kuat mengemuka di kalangan pemangku kepentingan, seiring dengan pengetatan mutu nasional yang semakin diperkuat.

Lembaga pendidikan tinggi semakin dituntut untuk mampu mengelola pendidikan yang bermutu dalam rangka menghasilkan hasil sesuai dengan yang dijanjikan, yaitu lulusan yang menjadi solusi atas permasalahan bangsa, baik permasalahan domestik maupun permasalahan global.

Perbincangan mutu tata kelola lembaga pendidikan tinggi berfokus pada dua sistem penjaminan mutu (*quality assurance*). *Pertama*, sistem penjaminan mutu internal (SPMI), yaitu sistem penjaminan mutu terjadwal yang dilakukan oleh lembaga internal yang membidangi mutu proses dan hasil tridarma perguruan tinggi. *Kedua*, Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME), yaitu sistem penjaminan mutu berbasis kebutuhan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga independen yang *concern* di bidang mutu pendidikan tinggi, baik lembaga nasional maupun lembaga internasional.

5. Good University Governance

Perguruan tinggi mendorong perubahan peran dan proses penyelenggaraan lembaga pendidikan menuju pengelola pengetahuan (*knowledge creator*) melalui perencanaan strategis dengan pendekatan daya saing. Agar dapat melaksanakan peran dan proses tersebut dengan baik,

maka aspek kesehatan lembaga, yang dikenal dengan *good university governance*, harus mampu berfungsi secara optimal dalam rangka mewujudkan visi dan misi yang ditetapkan.

Kesehatan lembaga perguruan tinggi ditandai adanya visi dan misi yang kuat serta mampu mendorong motivasi dan komitmen seluruh anggota organisasi, sehingga memiliki struktur dan manajemen yang efektif dan efisien, serta memberikan wahana kerja yang kondusif bagi semua elemen dalam organisasi tersebut. Kapasitas lembaga, secara terprogram dan sistematis harus dibina dan dikembangkan, sehingga mampu mencapai yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan otonomi dan akuntabilitas.

Tata kelola perguruan tinggi yang otonom, transparan, dan akuntabel dengan mengedepankan prinsip-prinsip *good university governance* merupakan amanat Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas Tahun 2003), sebagaimana yang ditetapkan dalam Pasal 48 ayat (1) yang menyatakan bahwa “pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik”. Prinsip transparansi berarti perguruan tinggi memiliki keterbukaan dan kemampuan untuk menyajikan informasi yang relevan secara tepat waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan standar pelaporan yang berlaku kepada pemangku kepentingan. Sedangkan prinsip akuntabilitas mengandung makna bahwa perguruan tinggi memiliki kemampuan dan komitmen untuk mempertanggungjawabkan semua kegiatan yang dijalankan oleh pemangku kepentingan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dalam hal ini, UIN Sunan Gunung Djati Bandung terus berupaya untuk meningkatkan kapasitas dalam pengelolaan kelembagaan pendidikan serta membangun sistem pengelolaan kelembagaan yang sehat, sehingga diharapkan adanya kemandirian yang dibarengi dengan transparansi dan

akuntabilitas sistem, proses, dan prosedur pada semua unit kerja dalam rangka peningkatan kualitas dan relevansi secara berkelanjutan sekaligus memberikan citra positif universitas kepada pemangku kepentingan.

B. LANDASAN PENYUSUNAN VISI DAN MISI

Beberapa tantangan pembangunan bangsa yang harus dipertimbangkan dalam perumusan visi, sebagaimana disebutkan dalam Rencana Induk Pengembangan UIN Sunan Gunung Djati 2019-2045, adalah (1) revolusi industri 4.0, (2) integrasi ilmu dan agama, (3) daya saing bangsa, (4) perbandingan jumlah peneliti dengan total penduduk, (5) kolaborasi peneliti dengan dunia usaha, dan (6) penambahan jumlah penduduk. Visi dan misi 2020-2024 tentunya mengacu pada enam tantangan pembangunan bangsa, supaya terjadi persambungan dengan kondisi yang dihadapi oleh bangsa Indonesia.

Industri 4.0 menghasilkan aktivitas kecerdasan buatan yang melebihi kecerdasan manusia sebagai pembuatnya. Industri 4.0 merupakan revolusi teknologi yang secara fundamental mengubah cara manusia hidup, bekerja, dan berhubungan satu sama lain. Selain itu, revolusi teknologi ini membuka jalan akan terjadinya loncatan misterius pada masa depan umat manusia.

Integrasi ilmu dan agama merupakan tantangan tersendiri bagi para ilmuwan di universitas berbasis agama, agar ilmu dan agama tidak menjadi malapetaka sosial akibat disharmonis di antara keduanya. Di dunia internasional isu harmonisasi sains menjadi perhatian banyak ilmuwan, agar tragedi kemanusiaan yang pernah melanda Eropa, akibat pemisahan sains secara radikal, tidak terjadi lagi.

Peringkat daya saing global Indonesia, dalam **Global Competitiveness Index 2019**, turun lima peringkat berdasarkan laporan Forum Ekonomi Dunia (World Economic Forum). Tahun 2019 **Indonesia**

menduduki peringkat ke 50 dunia, dari yang sebelumnya posisi ke 45. Daya saing Indonesia berada di bawah Singapura yang menempati urutan pertama dunia, Malaysia yang menempati urutan ke 27, dan Thailand yang menempati urutan ke 40.

Terkait perbandingan jumlah peneliti dengan total penduduk Indonesia, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) pada 2018, melaporkan bahwa jumlah peneliti Indonesia dari berbagai Kementerian, Lembaga, dan Badan baru mencapai 9669. Rasio peneliti dengan jumlah penduduk Indonesia baru 90 peneliti per 1 juta penduduk. Keadaan ini berbeda jauh dengan Singapura yang mencapai 7000 peneliti per 1 juta penduduk, Malaysia 2590 peneliti per 1 juta, India 160 peneliti per 1 juta, Korea Selatan 5900 peneliti per 1 juta, dan China 1020 peneliti per 1 juta.

Permasalahan lain yang sangat penting adalah kolaborasi peneliti dengan dunia industri. Semakin tinggi partisipasi industri, semakin tumbuh tingkat keberhasilan investasi sumber daya manusia. Perusahaan-perusahaan industri Indonesia belum memberikan kepercayaan penuh kepada para peneliti Indonesia untuk menjadi pemasok kebutuhan pengembangan produk industri yang dipasarkan, baik di pasar domestik maupun pasar internasional.

Jumlah penduduk Indonesia, berdasarkan publikasi *World Population Prospect* Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tahun 2017, diperkirakan jumlahnya akan mencapai 270 juta pada tahun 2025. Pertumbuhan jumlah penduduk tersebut tentunya akan diikuti oleh sejumlah permasalahan yang menantang, seperti fasilitas kesehatan, pendidikan, pangan, tempat tinggal, dan lain-lain.

Visi dan misi UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2020-2024 merupakan respon terhadap enam (6) tantangan tersebut di atas. Sudah

barang tentu visi dan misi ini tidak terlepas dari visi agung konstitusi, Undang-undang Dasar 1945, *Negara Indonesia yang Merdeka, Bersatu, Berdaulat, Adil dan Makmur*, dengan misi melindungi bangsa, memajukan kesejahteraan masyarakat, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan partisipasi internasional (ketertiban dunia).

Selain itu, perumusan visi ini diselaraskan dengan visi pendidikan tinggi Kementerian Agama yang ditetapkan dalam Grand Desain Transformasi Kelembagaan Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam 2015-2034, dengan visi *Terwujudnya keunggulan, tata kelola, dan kapasitas kelembagaan pendidikan tinggi Islam kelas dunia*. Sementara itu, visi pendidikan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yaitu *Menghasilkan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif (Insan Kamil/Insan Paripurna)*, menjadi penguat pada perumusan visi dan misi 2020-2024.

C. PERNYATAAN VISI DAN MISI 2020-2024

1. Visi

Menjadi universitas Islam negeri yang unggul dan kompetitif berbasis wahyu memandu ilmu dalam bingkai akhlak karimah di Asia Tenggara tahun 2025

2. Misi

Misi UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pengajaran, penelitian, dan pengabdian yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan nasional yang berdaya saing global.
- b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang cakap mental, spiritual, dan intelektual;

- c. Mengembangkan inovasi-inovasi dalam bidang pendidikan tinggi dan mengembangkan kemandirian lulusan.

3. Tujuan

Tujuan UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut.

- a. Mewujudkan pendidikan tinggi yang profesional, akuntabel, dan berdaya saing di tingkat regional Asia Tenggara dalam rangka memperkuat pembangunan nasional;
- b. Mewujudkan hasil proses perkuliahan, penelitian, dan kajian ilmiah berbasis wahyu memandu ilmu untuk mengembangkan pengetahuan dan teknologi;
- c. Mewujudkan sistem pendidikan untuk mengembangkan dan memberdayakan masyarakat menuju tatanan masyarakat yang maju, demokratis, dan berkeadilan.

D. NILAI YANG DIKEMBANGKAN

Terdapat tiga nilai dasar yang dikembangkan oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu:

1. *Religiosity*
2. *Intellectuality*
3. *Innovation*

Penjelasan Nilai

UIN Sunan Gunung Djati Bandung menjadikan religiusitas (*religiosity*) sebagai strategi membentuk kebiasaan akademik, agar tercipta lingkungan dan kultur ilmiah yang memiliki tujuan, bermakna, dan bermartabat. Nilai religiusitas memandu pemahaman dan tindakan para civitas akademika UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk disesuaikan dengan ajaran agama yang diyakininya. Nilai religiusitas diproyeksikan untuk memengaruhi

proses aspek afektif dan kognitif civitas akademika UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Nilai intelektualitas (*intellectuality*) dikembangkan oleh UIN Sunan Gunung Djati untuk mengawal setiap tindakan dan persepsi insan akademis kampus agar didasarkan pada pengetahuan. Pengetahuan dijadikan alat ukur kegiatan-kegiatan yang dikembangkan, tidak didasarkan pada kecenderungan emosional dan paradigma non rasional. Setuju dan tidak setuju atas suatu fenomena harus didasarkan pada pendekatan-pendekatan pengetahuan, sehingga dibangun berdasarkan nalar ilmiah. Nilai intelektualitas mengajarkan objektivitas dan keterbukaan dalam mengembangkan pengetahuan, sehingga dapat membentuk sistem akademik inklusif yang menerima pengetahuan dari mana pun. Nilai intelektualitas merupakan serangkaian proses pembentukan kapasitas para civitas akademika untuk terus lebih unggul, kompetitif, inovatif, serta menaati batasan-batasan moral dan kode etik. Nilai intelektualitas mengukuhkan kejujuran insan akademik untuk tidak melanggar kode etik pengetahuan dan kode etik tindakan dalam bentuk pelanggaran norma agama, sosial dan aturan yang berlaku.

Nilai inovasi (*innovation*) mengajarkan bahwa para civitas akademika UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk mengembangkan ide baru, pemikiran kreatif, dan imajinatif dalam pengembangan isi dan metode pengetahuan, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan situasi dan kondisi. Nilai ini diproyeksikan dapat memandu civitas akademik untuk menciptakan sesuatu yang orisinal serta menerobos stagnasi dan kemapanan, sehingga pengetahuan yang dikelola dan dikembangkan memiliki dampak yang berarti bagi masyarakat. Nilai inovasi diciptakan untuk memenuhi ekspektasi masyarakat dengan berbagai perkembangan

kondisi dan situasi yang dihadapinya, sehingga pengetahuan merupakan solusi bagi permasalahan hidup mereka.

E. NARASI VISI

Kata kunci dari visi di atas adalah unggul, kompetitif, berbasis wahyu memandu ilmu, bingkai akhlak karimah, dan Asia Tenggara.

1. Unggul

Visi ini menunjukkan UIN Sunan Gunung Djati Bandung harus memiliki keunggulan yang distingtif dalam berbagai aspek, terutama dalam menjalankan tridarma perguruan tinggi, yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

2. Kompetitif

Kompetitif adalah Universitas memiliki kelebihan tertentu dibanding universitas-universitas lainnya, yaitu memiliki kinerja yang unggul pada bidang pengetahuan yang dikembangkan. Dalam hal ini visi Universitas adalah unggul dalam bidang ilmu-ilmu keislaman yang dipelajari, diteliti, dan diabdikan kepada masyarakat.

3. Wahyu Memandu Ilmu

Wahyu Memandu Ilmu (WMI) adalah kerangka konseptual dan praktik pengintegrasian pengetahuan keislaman dengan pengetahuan umum. Wahyu Memandu Ilmu mengarahkan agar pengetahuan memiliki kepastian dalam hal hakikat, cara mendapatkan, dan kegunaannya. Wahyu Memandu Ilmu (WMI) merupakan landasan dan cara berpikir, yang menuntut bagaimana pengetahuan ditemukan dan dikomunikasikan, yang dipetakan dalam delapan prinsip:

- a) Tauhid sebagai landasan pokok pengembangan keilmuan;
- b) Ayat *Qur'aniyah* dan *Kauniyah* sebagai sumber ilmu;

- c) Wahyu dan akal pada hakikatnya tidak bertentangan;
- d) Menolak pandangan dikotomis terhadap ilmu;
- e) Penolakan terhadap klaim yang menyatakan ilmu sebagai sesuatu yang bebas nilai;
- f) Penolakan terhadap ideologi saintisme;
- g) Ilmu sebagai sarana ibadah kepada Allah;
- h) Berorientasi kepada kemaslahatan umum.

4. Akhlak Karimah

Akhlak karimah merupakan tujuan utama proses pendidikan pada berbagai jenjang, sebagaimana diamanahkan oleh undang-undang yang mengatur sistem pendidikan nasional. Akhlak karimah sebagai bagian dari visi universitas dibuat untuk memastikan bahwa lingkungan dan kultur ilmiah universitas lebih bermakna dan bermartabat, sehingga menciptakan alumni yang menyanggah nilai yang dikembangkan oleh universitas, yaitu spiritualitas, intelektualitas, dan inovatif. Alat ukur untuk bagian visi ini tercermin dalam proses tridarma pendidikan tinggi para civitas akademika universitas yang mengembangkan keempat sikap kenabian:

- a) Jujur (*Shiddiq*)
- b) Taat aturan (*Amanah*)
- c) Cerdas (*Fathonah*)
- d) Tanggung jawab (*Tabligh*)

5. Asia Tenggara

Asia Tenggara dijadikan parameter daya jangkau komunikasi eksternal universitas. Asia Tenggara dipilih berdasarkan pada potensi yang dimiliki oleh Universitas. Keunggulan dan kemampuan kompetitif universitas dalam menjangkau masyarakat Asia Tenggara akan diukur melalui parameter sebagai berikut:

- a) Mendapatkan pengakuan prestasi dari lembaga bereputasi di tingkat Asia Tenggara, baik institusi, tenaga pendidik, maupun mahasiswa;
- b) Memiliki kerjasama dengan industri di Asia Tenggara;
- c) Memeroleh dana-dana penelitian regional;
- d) Memiliki jaringan kerjasama dengan perguruan tinggi Asia Tenggara untuk pelaksanaan tridarma perguruan tinggi;
- e) Memiliki kelembagaan dan manajemen penelitian yang unggul dan berstandar regional Asia Tenggara;
- f) Keterlibatan para peneliti atau tenaga pendidik bermutu Asia Tenggara untuk bergabung di universitas;
- g) Memiliki sejumlah mahasiswa bermutu dari berbagai negara di Asia Tenggara yang menempuh pendidikan tinggi di Universitas;
- h) Lulusannya berprestasi dan diakui di tingkat regional Asia Tenggara;



BAB III

KONDISI OBJEKTIF

UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG (BASE LINE 2019)

A. KONDISI OBJEKTIF SECARA UMUM

UIN Sunan Gunung Djati Bandung memiliki posisi yang strategis karena berada di ibu kota Provinsi Jawa Barat dan berdekatan dengan berbagai universitas lainnya. Ini dapat memudahkan jalinan kerjasama dengan universitas-universitas tersebut dan pada saat yang sama dapat menjadi *trigger* bagi peningkatan daya saing yang positif.

Dari kondisi SDM, UIN Sunan Gunung Djati Bandung memiliki sumber daya manusia yang besar. Hal itu dapat dilihat dari berbagai segi, baik jumlah tenaga pendidik, mahasiswa, tenaga kependidikan, maupun tenaga-tenaga kontrak dan alih daya (*outsourcing*) yang menjadi modal besar untuk kemajuan UIN Sunan Gunung Djati Bandung ke depan.

UIN Sunan Gunung Djati Bandung memiliki sejumlah lembaga yang kondusif bagi penyelenggaraan dan pengembangan akademik. Lembaga-lembaga tersebut seperti fakultas-fakultas dan program pascasarjana, program studi, unit-unit pelaksana teknis, biro, dan organisasi mahasiswa.

Keunggulan kurikulum dan sistem pembelajaran UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan universitas-universitas lainnya memiliki perbedaan, dengan berusaha memadukan antara ilmu keislaman dan ilmu umum sebagai ciri khas UIN Sunan Gunung Djati Bandung, sekaligus distingsi dengan perguruan tinggi lainnya. Oleh karena itu, prodi-prodi umum yang

ada di universitas-universitas lain dapat ditemukan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, namun memiliki karakter dan perspektif yang lebih luas, yaitu keislaman.

Saat ini UIN Sunan Gunung Djati Bandung tengah menyelesaikan berbagai pembangunan dan perencanaan pembangunan, sehingga dalam waktu singkat ke depan akan tersedia gedung-gedung baru. Ini dapat digunakan untuk perkuliahan, perkantoran, laboratorium, sarana kegiatan, sarana ibadah, dan sebagainya. Dengan begitu, bangunan ini akan dapat membantu kelancaran aktivitas tridarma perguruan tinggi. Di samping itu, UIN Sunan Gunung Djati Bandung juga memiliki tanah di kawasan Cileunyi dan Soekarno-Hatta yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan di masa depan.

UIN Sunan Gunung Djati Bandung telah menandatangani sejumlah nota kesepahaman dengan sejumlah lembaga dan universitas, baik di dalam maupun di luar negeri, baik negeri maupun swasta. Komunikasi dan kerjasama yang sebagian besar masih dalam bentuk *Memorandum of Understanding* (MoU) ini, menjadi modal awal untuk ditindaklanjuti dalam bentuk menjadi *Memorandum of Agreement* (MoA) di masa yang akan datang. Hal ini akan memperkaya pengalaman UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam pengembangan akademik, administrasi, dan kepentingan lainnya.

UIN Sunan Gunung Djati Bandung telah memiliki sistem informasi baik untuk kepentingan administrasi maupun untuk kepentingan akademik yang dapat dimanfaatkan untuk publikasi berbagai hasil penelitian, informasi akademik, dan kepentingan lainnya dan diakses oleh seluruh civitas akademika. Selain itu, UIN Sunan Gunung Djati Bandung juga memiliki beberapa sistem informasi berupa website universitas, fakultas,

jurusan/prodi, maupun unit yang dapat diakses oleh masyarakat secara terbuka.

Budaya akademik dalam bentuk penelitian, publikasi ilmiah, perpustakaan, dan pengabdian kepada masyarakat berkembang secara pesat dalam lima tahun terakhir ini, dengan prestasi yang cukup membanggakan di tingkat nasional, khususnya di lingkungan PTKIN. Hal ini menunjukkan semangat yang sama dari para civitas akademika, khususnya tenaga pendidik untuk memajukan institusinya.

Sebagian prodi yang ada di UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebanyak 33,3% telah memperoleh akreditasi dari BAN-PT dengan nilai akreditasi A (unggul). Secara institusional, UIN Sunan Gunung Djati Bandung telah mendapat nilai Akreditasi Perguruan Tinggi (APT) yang signifikan, yaitu nilai A (unggul). Hal ini menjadikan UIN Sunan Gunung Djati Bandung sejajar dengan universitas-universitas negeri lainnya dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi.

Beberapa peluang yang ada saat ini secara umum memberikan harapan yang besar untuk pengembangan UIN Sunan Gunung Djati Bandung ke depan. Pembangunan nasional pada khususnya dan pembangunan global pada umumnya sangat membutuhkan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dapat dikembangkan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Demikian halnya dengan meningkatnya kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas dan bersinergi dengan kebutuhan pembangunan nasional. Potensi sumber dana bagi perguruan tinggi untuk penelitian dan pengembangan pendidikan cukup tinggi, yang bersumber dari pemerintah, industri, maupun luar negeri. Kehidupan berbangsa dan bernegara semakin demokratis dan peluang yang besar dari hasil penelitian untuk mendapatkan Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI). Dengan posisi

daya saing yang baik, melalui kelebihan yang dimiliki, UIN Sunan Gunung Djati Bandung telah siap menghadapi persaingan antar perguruan tinggi, baik di tingkat nasional maupun regional. Peluang lain yang terbuka adalah kesempatan kerjasama dengan perguruan tinggi internasional untuk pengembangan standar pendidikan dan perkembangan teknologi yang semakin cepat untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada saat ini.

Jumlah alumni yang besar dan tersebar di seluruh tanah air bahkan di luar negeri merupakan modal untuk pengembang jaringan dan kontribusi alumni untuk UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Besarnya jumlah animo mahasiswa untuk kuliah di Bandung dan peningkatan angka partisipasi kasar (APK) dari tahun ke tahun menjadikan UIN Sunan Gunung Djati Bandung menjadi salah satu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang diperhitungkan. Dari sisi regulasi, berbagai peraturan dari pemerintah membuka kesempatan bagi UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk mengembangkan diri sebagai perguruan tinggi yang unggul dan kompetitif, serta memberi kesempatan untuk pengembangan sayap kemitraan serta kerjasama dengan pihak pemerintah dan swasta baik di dalam maupun luar negeri. Sementara itu, semangat reformasi dan demokratisasi yang dikembangkan bangsa Indonesia dapat menjadi stimulus yang positif bagi civitas akademika UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk membenahi dan meningkatkan mutu dalam berbagai aspek. Tingginya harapan masyarakat terhadap pengembangan UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebagai *center of excellence* pengkajian keislaman yang memadukan nilai spiritualitas, intelektualitas, integritas, dan inovasi menjadi tantangan tersendiri bagi segenap civitas akademika. Besarnya dukungan pemerintah pusat dan daerah serta tokoh masyarakat Jawa Barat terhadap pentingnya peningkatan kehidupan beragama yang dapat menambah suasana kondusif bagi UIN Sunan

Gunung Djati Bandung untuk mengoptimalkan Tridarma Perguruan Tinggi.

B. KONDISI OBJEKTIF KHUSUS

1. Kelembagaan

Kelembagaan UIN SGD sampai dengan tahun 2019 berdasar pada PMA Nomor 14 Tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati dan PMA Nomor 44 Tahun 2017 tentang Perubahan Kedua PMA No.77 tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Selain itu, terdapat kelembagaan yang ditetapkan berdasarkan putusan rektor. Sampai tahun 2019 lembaga-lembaga yang berada di lingkungan UIN Sunan Gunung Djati terdiri dari:

a. Organ Pertimbangan

Organ pertimbangan terdiri atas:

1. Dewan Penyantun;
2. Senat Universitas.

b. Rektor Dibantu oleh 4 Wakil Rektor:

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan;
3. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni;
4. Wakil Rektor Bidang Kerjasama dan Pengembangan Lembaga

c. Dua (2) Biro yaitu :

1. Biro Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan (AUPK);

2. Biro Administrasi Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerjasama (AAKK).
- d. Dua (2) Lembaga yaitu:
1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM);
 2. Lembaga Penjaminan Mutu (LPM).
- e. Sembilan (9) Pusat yaitu:
1. Pusat Penelitian dan Penerbitan;
 2. Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat;
 3. Pusat Studi Gender dan Anak;
 4. Pusat Pengembangan Standar Mutu;
 5. Pusat Audit dan Pengendalian Mutu;
 6. Pusat Perpustakaan;
 7. Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data;
 8. Pusat Pengembangan Bahasa;
 9. Pusat Pengembangan Bisnis;
- f. Fakultas dan Pascasarjana
1. Fakultas Ushuluddin dengan lima (5) prodi;
 2. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan sepuluh (10) prodi;
 3. Fakultas Syari'ah dan Hukum dengan enam (6) prodi;
 4. Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan lima (5) prodi;
 5. Fakultas Adab dan Humaniora dengan tiga (3) prodi;
 6. Fakultas Psikologi dengan satu (1) prodi;
 7. Fakultas Sains dan Teknologi dengan tujuh (7) prodi;
 8. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan tiga (3) prodi;
 9. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan empat (4) prodi

10. Program Pascasarjana untuk Strata Dua (S2) dengan dua belas (12) prodi dan Strata Tiga (S3) dengan tiga (3) prodi.

g. Organ Pengawasan

Organ pengawasan di UIN Sunan Gunung Djati dilakukan oleh Satuan Pengawas Internal (SPI), yang berfungsi melakukan pengawasan non akademik.

h. Lembaga berdasarkan putusan Rektor

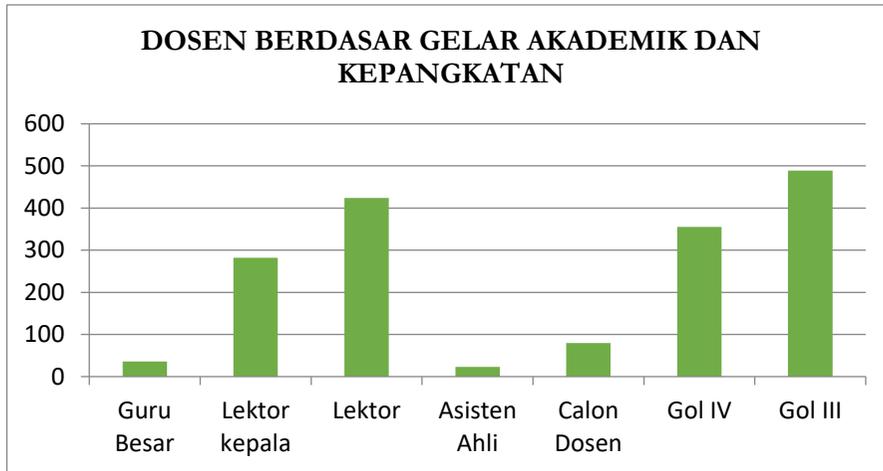
Adapun lembaga yang ditetapkan berdasarkan putusan rektor terdiri dari sebelas (11) lembaga:

1. Pusat Karir;
2. Ma'had Al-Jamiah;
3. Laboratorium Terpadu;
4. Pusat Kerjasama (*International Office*);
5. Lembaga Tahfizh;
6. Poliklinik;
7. Konsorsium;
8. Pusat Kajian Produk Halal;
9. Bapor;
10. DKM;
11. International Office

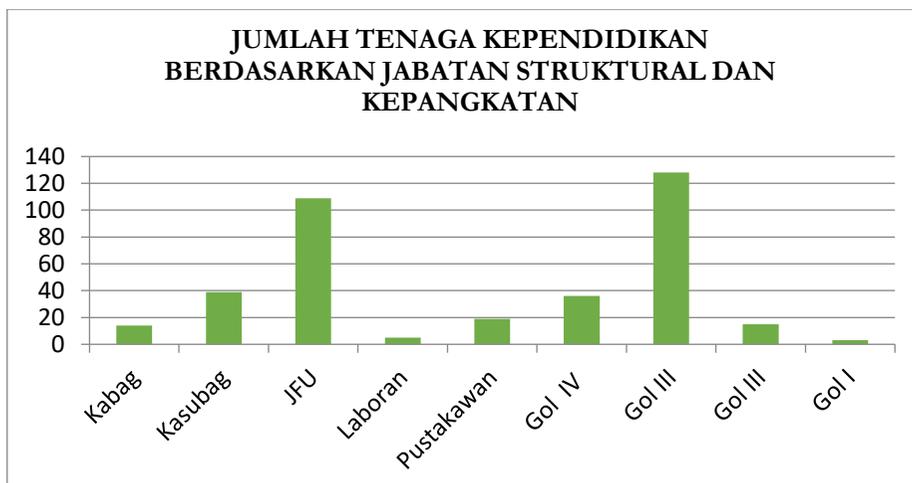
2. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung terdiri dari 845 orang Dosen ASN termasuk Dosen DPK sebanyak 95 orang. Berdasarkan jabatan fungsional atau gelar akademik, Guru Besar : 36 orang, Lektor Kepala 282 orang, Lektor : 424 orang Asisten Ahli: 23 orang dan calon dosen sebanyak 80 orang. Sedangkan

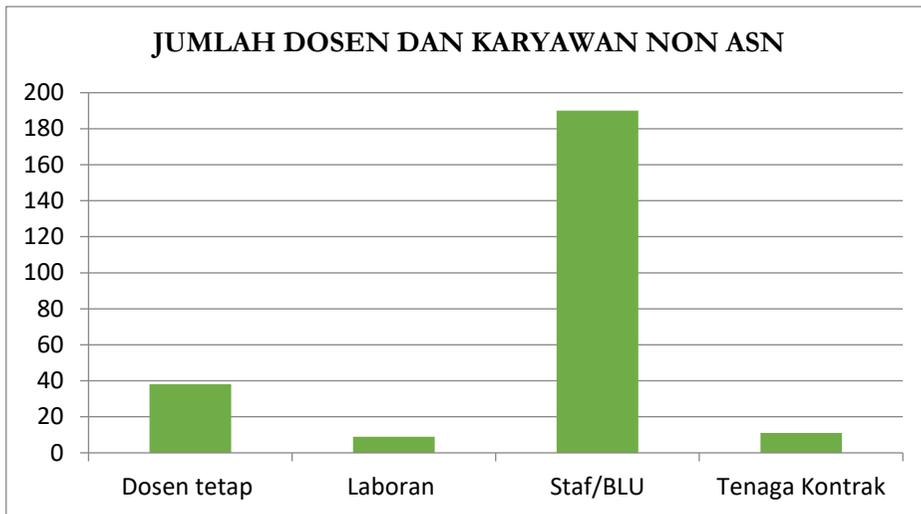
berdasarkan kepangkatan golongan Golongan IV berjumlah 355 orang dan Golongan III berjumlah 489 orang.



Sedangkan Tenaga Kependidikan berjumlah 182 orang; berdasar jabatan struktural; Kabag 14 orang, Kasubag 39 orang, JFU 103 orang, Laboran 5 orang dan Pustakawan 19 orang. Sedangkan berdasarkan kepangkatan, tenaga pendidik Gol IV sebanyak 36 orang, gol III sebanyak 128 orang, Gol II sebanyak 15 orang, Gol 1 sebanyak 3 orang.



Jumlah Dosen dan Karyawan Non ASN UIN 248 orang, terdiri atas Dosen Tetap Non ASN 38 orang, laboran Non PNS berjumlah 9 orang, BLU/Staf Non PNS berjumlah 190 orang dan tenaga kontrak 11 orang.



Rasio tenaga pendidik dan mahasiswa dari jumlah seluruh mahasiswa S1 29.350 orang, secara rata-rata 1:45, dengan rata-rata rasio untuk Fakultas Ilmu Keislaman 1: 43 dan rata-rata rasio Fakultas Ilmu Umum 1:48. Sedangkan rata-rata rasio untuk tenaga kependidikan 1:161, dengan rata-rata rasio untuk Fakultas Ilmu keislaman 1:195, dan Fakultas Ilmu Umum 1:110. Untuk mahasiswa program pascasarjana, jumlah mahasiswa sebanyak 1006 (S2) dan 284 (S3) dengan rasio tenaga pendidik dan mahasiswa adalah 1:17 untuk S2 dan 1:18 untuk S3.

3. Kurikulum

Pengembangan kurikulum UIN Sunan Gunung Djati Bandung disusun untuk membekali mahasiswa dan lulusan yang memiliki tingkat keilmuan dan keahlian yang memadai, serta relevan dengan kebutuhan masyarakat dan lapangan kerja berdasarkan paradigma wahyu memandu ilmu dan kurikulum kampus merdeka. Dengan paradigma ini, akan terbentuk pribadi

muslim yang memiliki kekokohan iman (*the strength of faith*), keluasan ilmu pengetahuan (*the broadness of knowledge*), kemuliaan akhlak (*the piety of manner*), dan keunggulan amal (*the superiority of deeds*).

Kurikulum mengacu pada visi, misi, tujuan dan strategi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dasar kurikulum mengacu pada SK Rektor Nomor B-176/UN05/II.2/KP.07.6/06/2016 tentang Revisi Rencana Strategis UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2015-2019 yang memuat konsep WMI. Kurikulum WMI menjadikan wahyu yang bersumber dari Allah SWT, merupakan titik awal yang berfungsi memandu ilmu dan sebagai titik akhir bagi ilmu yang dipandu oleh wahyu.

Kurikulum UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sesuai Perpres No.8 Tahun 2012 dan Standar Nasional Perguruan Tinggi (SNPT) Permedikbud tahun 2020. Kurikulum prodi mengintegrasikan KKNI, OBE, SNPT dan keilmuan berdasarkan konsep WMI.

Untuk mewujudkan visi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, perumusan beberapa mata kuliah yang wajib dilaksanakan di seluruh prodi berdasarkan Keputusan Rektor Nomor: 136/Un.05/I.1/PP.00.9/07/2016, terdiri atas delapan mata kuliah yaitu: Sejarah Peradaban Islam, Ulumul Qur'an, Ulumul Hadits, Ilmu Fiqh, Ilmu Akhlak, Ilmu Tauhid, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab.

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan dengan monitoring dan evaluasi yang mengacu pada SK Rektor Nomor: B-038A/Un.05/Kp.07.6/03/2016 tentang monitoring dan evaluasi pengembangan dan pelaksanaan kurikulum yang dilakukan oleh tim yang terdiri atas Wakil Rektor I, Lembaga Penjamin Mutu (LPM), Komite Penjamin Mutu (KPM), Gugus Penjamin Mutu (GPM) dan auditor. Hasil

monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa baru 54% proses pembelajaran yang sesuai dengan pedoman kurikulum.

Pedoman penyusunan kurikulum dan pembahasannya yang telah dibuat adalah sebagai berikut:

- a. Langkah-langkah penyusunan kurikulum, meliputi: tahapan penyusunan kurikulum jurusan/prodi, penetapan profil lulusan, penetapan capaian pembelajaran, menetapkan bahan kajian dan bobotnya, menentukan mata kuliah dan SKS, struktur kurikulum, dan sistematika penyusunan kurikulum jurusan/prodi di lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengacu pada KKNI, OBE dan SNPT;
- b. Deskripsi rinci capaian pembelajaran, meliputi: rumusan sikap, rumusan keterampilan umum program S1, S2, dan S3;
- c. Pembelajaran, meliputi; perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian;
- d. Pelaporan Prestasi Belajar, meliputi: ijazah, transkrip akademik, dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI).

Dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik, sudah mempertimbangkan aspek-aspek berikut:

- a. Kesesuaian dengan visi, misi, tujuan, dan sasaran UIN SGD;
- b. Relevansi dengan tuntutan dan kebutuhan *stakeholders*;
- c. Keluasan, kedalaman, koherensi dalam struktur dan isi kurikulum sesuai kebijakan pengembangan kurikulum yang berlaku untuk D3 dan S1;
- d. Derajat integrasi materi pembelajaran baik intra maupun antar disiplin ilmu;
- e. Kurikulum lokal yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat terdekat dan kepentingan internal lembaga.

Mata kuliah pilihan merujuk pada harapan/kebutuhan mahasiswa baik secara individual maupun kelompok. Peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri, baik melanjutkan studi, mengembangkan pribadi, memperoleh pengetahuan dan pemahaman materi khusus sesuai dengan bidang studinya, mengembangkan keterampilan yang berorientasi pada arah karier, dan perolehan pekerjaan. Hal ini diwadahi oleh kurikulum kampus merdeka sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT).

Pembelajaran mahasiswa dievaluasi melalui syarat minimum kelulusan yang diwajibkan bagi mahasiswa; *Test of Arabic as a Foreign Language* (TOAFL), *Test of English for Academics* (TOEFA), lulus praktikum tilawah dan praktikum ibadah, lulus ujian tahfizh minimal 1 juz untuk Fakultas Umum dan 2 juz untuk Fakultas Agama,. Nilai TOEFL yang disyaratkan untuk kelulusan adalah 450 untuk seluruh prodi kecuali prodi Bahasa dan Sastra Inggris dan Pendidikan Bahasa Inggris yang diharuskan memiliki skor minimal 500, dan lulus tes Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA).

Selain terdapat proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, sampai dengan tahun 2019 proses pembelajaran (untuk mahasiswa tertentu yang lolos seleksi) juga dilangsungkan di Ma'had Al-Jami'ah. Kegiatan belajar di Ma'had Al-Jamiah bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik dan kualitas pembelajaran, dimana di dalamnya diberikan pembelajaran intensif Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, praktik ibadah dan tilawah, bahtsul kutub, tahfidz Al-Quran, tafsir, hadits, dan ilmu syari'ah, serta dibekali pula teori kepemimpinan (*leadership*), kemandirian, wirausaha (*entrepreneurship*) dan studi keagamaan Islam lainnya.

4. Perpustakaan

Perpustakaan sudah memiliki gedung yang representatif dengan luas 5045 m² dan berhasil memperoleh akreditasi A (unggul) dari Perpustakaan Nasional (Perpusnas) pada tahun 2018.

Pusat perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung menyediakan layanan akses *e-journal subscribe* menggunakan *software web base* (berbasis web), *e-book subscribe* menggunakan *software web base* (dengan menggunakan IP Address) dan OPAC (*Online Public Access Catalogue*) dengan menggunakan *software Open Biblio*, basis data yang disediakan dalam OPAC meliputi basis data buku, skripsi, tesis dan disertasi, majalah dan laporan penelitian. Sedangkan untuk *Digital Library (Open Access Local Content)* menggunakan *e-print*. Dapat dilihat pada laman <http://opac.uinsgd.ac.id/> dan laman *website* <http://lib.uinsgd.ac.id> kemudian masuk pada link terkait. Sedangkan laman untuk *digital library* adalah <http://digilib.uinsgd.ac.id>.

Rata-rata pengunjung tiap bulan tercatat 3696 kunjungan. Data mengenai jumlah fisik pustaka yang tersedia di Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung dapat dilihat secara *real time* pada laman <https://lib.uinsgd.ac.id/research>. Data yang disajikan adalah kondisi sejak tanggal 22 Agustus 2018. *Database* jurnal internasional yang dilanggan oleh Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah sebagai berikut:

- a. Ebsco
(<https://www.ebsco.com/products/research-databases/mla-internationalbibliography-full-text>),
- b. Gale
(<https://www.gale.com/uk/databases/catalogue?sort=ascending&pre=true>), c. Cambridge
(<https://www.cambridge.org/core/what-we-publish/journals>),

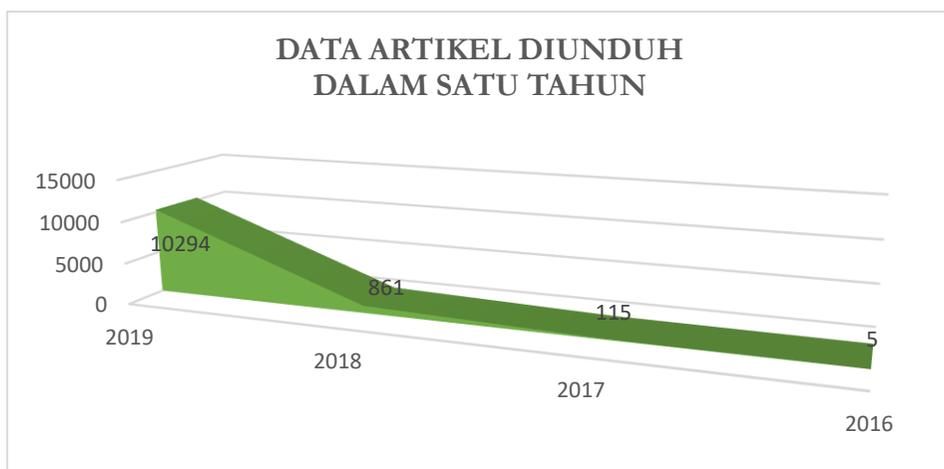
c. Proquest

(<https://www.proquest.com/productsservices/?searchKeyword=journal&selectFilter-search=Academic>).

Sedangkan *Database e-book* adalah sebagai berikut: Oapen (<http://www.oapen.org/home>), Gutenberg (<https://www.gutenberg.org/>), Open book (<http://open-book.ca/>). Link jurnal nasional yang tersedia adalah Moraref dan IPI.

Pusat perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung memiliki piranti layanan otomatis untuk peminjaman dan pengembalian. Piranti yang dimaksud adalah mesin *Multi Purpose Station* (MPS) yang berbasis pada *software Radio Frequency Identification* (RFID). Melalui mesin MPS yang baru, durasi proses peminjaman dan pengembalian buku sangat cepat, hanya membutuhkan hitungan detik. Untuk proses peminjaman hanya membutuhkan waktu 1,3 detik, sedangkan untuk pengembalian lebih cepat lagi. Sementara itu, proses pengembalian dan perpanjangan buku dapat dilakukan selama 24 jam melalui *bookdrop*. Selain perpustakaan pusat, setiap fakultas sudah memiliki ruang perpustakaan tersendiri.

Selain Pelayanan Perpustakaan UIN memiliki perangkat data base untuk pengendalian dan monitoring. Perangkat ini mampu mendeteksi data kuantitatif pengunjung melalui lib.uinsgd.ac.id/research/, frekuensi peminjaman melalui <http://opac.uinsgd.ac.id/> jadwal pengembalian atau informasi data yang dunduh dan lain-lain melalui <http://digilib.uinsgd.ac.id/cgi/stats/report/type/article/> dan <http://digilib.uinsgd.ac.id/cgi/stats/report>.

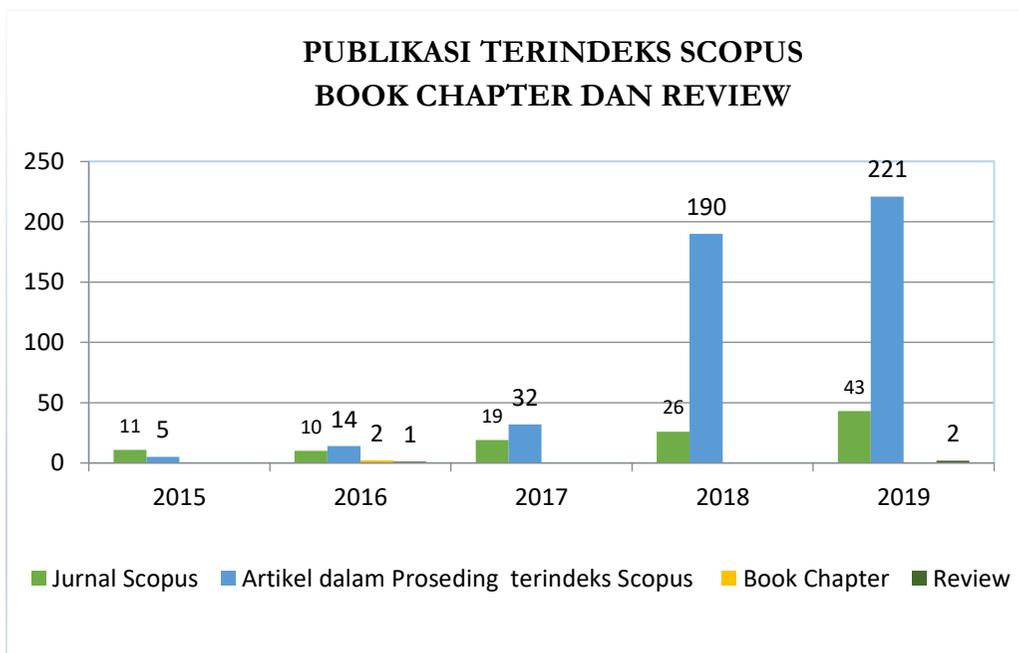


5. Penelitian dan Publikasi

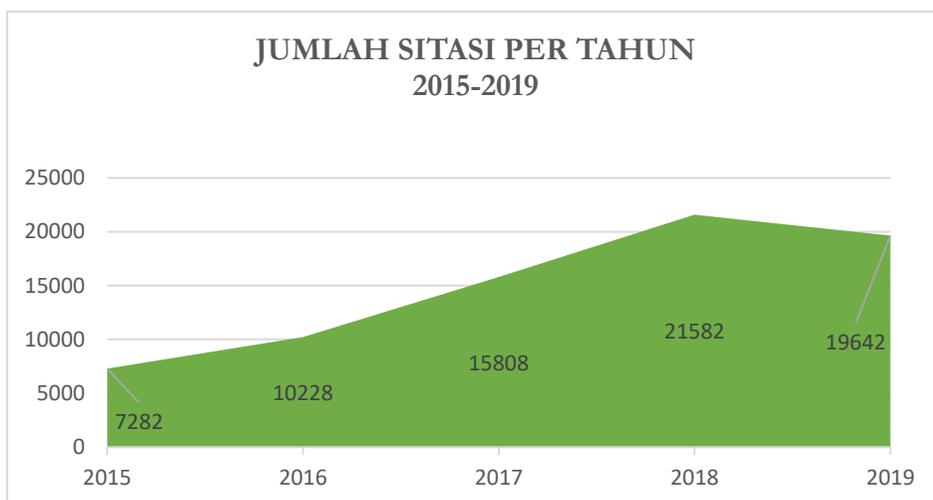
Salah satu tugas perguruan tinggi adalah mengembangkan penelitian bagi para dosen dan mahasiswa. Program penelitian yang diberikan kepada dosen mendapatkan bantuan dana dari BOPTN dengan bantuan kompetitif. Untuk meningkatkan tata kelola dan kualitas penelitian, Puslit mengeluarkan panduan dan kebijakan-kebijakan, diantaranya; (1) Pedoman Penelitian, (2) Pedoman Penjaminan Mutu Penelitian, (3) Pedoman umum Buku Daras; (4) Pedoman Keuangan penelitian, (5) SOP Penelitian; (6) Manual Prosedur Intruksi Kerja.

Jumlah dosen yang melakukan penelitian baik secara individu maupun kelompok dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari data yang ditemukan pada tahun 2017 terdapat 142 judul dengan melibatkan 371 peneliti, pada tahun 2018 bertambah menjadi 232 judul dengan jumlah peneliti 395 orang dan pada tahun 2019 terdapat penurunan jumlah judul penelitian 191 judul dengan melibatkan 284 peneliti. Pada tahun 2019 jumlah Hak Kekayaan Intelektual (HKI) mencapai 548 dokumen, buku *berisbn* 289 buah.

Publikasi ilmiah baik dalam jurnal ataupun proseding mengalami perkembangan pesat. Hal ini terlihat dari perkembangan yang berhasil didokumentasikan Pusat Penelitian. Pada tahun 2019 terdapat 266 artikel terindeks scopus tersebar dalam *proceeding* dan jurnal, ini meningkat dari tahun sebelumnya pada tahun 2018 yang mencapai 217 dokumen, pada tahun 2017 sebanyak 51 artikel, tahun 2016 sebanyak 27 artikel dan pada tahun 2015 sebanyak 27 artikel terindeks scopus.



Dari aspek publikasi ilmiah dalam rentang waktu 2015-2019 jumlah artikel yang dikutip mengalami peningkatan yang signifikan, meskipun pada tahun 2019 mengalami penurunan, seperti yang terlihat dalam diagram di bawah ini.



Jurnal terakreditasi nasional afiliasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebanyak 33 jurnal; terdiri atas 8 Jurnal terakreditasi Sinta 2, : Jurnal Pendidikan Islam, Jurnal Agro, Jurnal Wawasan, Jurnal Ilmu Dakwah, Jurnal Biodjati dan Jurnal Psymathic; 7 (tujuh) jurnal terakreditasi Sinta 3 dan 10 Jurnal terakreditasi Sinta 4 serta 8 jurnal terakreditasi Sinta 5.

6. Pengabdian Kepada Masyarakat

Sebagai perwujudan dari Tri Darma Perguruan Tinggi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Adapun jenis PKM diantaranya (1) PKM berbasis hasil riset; (2) PKM berbasis pengembangan desa mitra kampus; (3) PKM berbasis lokasi KKM; (4) PKM berbasis lingkungan kampus; dan (5) pengabdian mahasiswa kepada masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat juga dilakukan dalam bentuk pengiriman mahasiswa ke daerah dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKNM) di daerah kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat. Dan sejak tahun 2014 kegiatan KKNM diformulasikan dalam bentuk KKM tematik, dan KKM Terpadu (khsuus mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan

Keguruan) yang disatukan dengan kegiatan Praktek Profesi Lapangan (PPL) dan PKM Nusantara.

7. Kemahasiswaan dan Alumni

Mahasiswa merupakan faktor utama dalam suatu pendidikan tinggi, termasuk UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pada tahun 2019 UIN Sunan Gunung Djati Bandung melaksanakan penerimaan mahasiswa baru melalui lima jalur, yaitu empat jalur nasional dan satu jalur mandiri; yaitu (1) SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri); (2) SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri); (3) SPAN-PTKIN (Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri); (4) UM-PTKIN (Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri); (5) Ujian Mandiri, yang terdiri dari jalur: (a) Ujian mandiri dengan sistem CBT (*Computer Based Testing*); (b) Jalur Khusus Tahfizh al-Qur'an (minimal lima juz); (c) Jalur Prestasi Seni dan Olahraga.

Penerimaan mahasiswa pascasarjana (S2 dan S3) melalui jalur mandiri untuk dua jalur seleksi yaitu program reguler dan non reguler. Perbedaan kedua program adalah waktu pelaksanaan perkuliahan dan besarnya biaya studi. Waktu perkuliahan non reguler untuk mengakomodasi karyawan dan para mahasiswa yang telah bekerja (PNS, TNI, POLRI, atau swasta).

Secara umum, minat masyarakat untuk mendaftar pada Fakultas Kajian Keislaman masih tinggi. Dari lima Fakultas Keislaman, jumlah total peminat 66304 orang (75,4%), sedangkan Fakultas Umum total peminat 21619 orang (24,6%) dengan total pendaftar 87923 calon mahasiswa. Secara keseluruhan, perbandingan peminat dengan kuota 1:15, artinya 1 kursi diperebutkan oleh 15 peminat. Sementara, perbandingan peminat dengan yang lulus 1:12. Jumlah mahasiswa asing yang telah terdaftar di UIN Sunan Gunung Djati Bandung periode 2015-2019 berasal dari Malaysia 65 orang

(55%), Thailand 53 orang (45%), dan Somalia 1 orang (1%). Sebaran mahasiswa berdasarkan asal daerah mayoritas berasal dari Jawa Barat sebesar 88,1%, DKI 2,6%, Banten dan Jawa Tengah 1,8%, sisanya di bawah 1%. Jumlah mahasiswa S1 sampai tahun 2019 sebanyak 29350 mahasiswa.

Penerima beasiswa untuk mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung rata-rata sebesar 6,4% atau sekitar 1896 mahasiswa dari seluruh mahasiswa aktif. Beasiswa tersebut rata-rata tiap tahun diperoleh dari tiga jalur penerimaan yakni Bidik misi, PPA (Penelusuran Prestasi Akademi), dan Tahfizh.

Sejak tahun 2015-2018 mahasiswa berpartisipasi dalam perlombaan baik lokal, nasional, regional maupun internasional. Jumlah prestasi yang dicapai pada tingkat lokal sebanyak 60 prestasi, tingkat nasional sebanyak 65 prestasi dan tingkat internasional sebanyak 17 prestasi.

Adapun alumni UIN Sunan Gunung Djati Bandung sejak berdirinya tahun 1968 sampai dengan tahun 2011, tercapat mencapai 83.282 orang. Semua alumni UIN SGD Bandung ini telah tersebar di berbagai kota di Indonesia, bahkan banyak pula lulusan yang berada di luar negeri. Lulusan UIN Sunan Gunung Djati Bandung ada yang memiliki profesi sebagai mubaligh/penceramah, tenaga pendidik (Guru/Dosen) baik yang PNS maupun non-PNS, TNI, POLRI, pengacara, wiraswasta, pengusaha, politisi birokrat, dan lain sebagainya, sesuai dengan berbagai bidang lainnya yang sesuai dengan bakat dan keahlian masing-masing lulusan. Alumni UIN Sunan Gunung Djati Bandung di wadah dalam organisasi alumni yang disebut dengan IKA (Ikatan Alumni) UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

8. Kerjasama

Pedoman kerjasama telah disusun, dengan pembahasan meliputi: visi, misi, tujuan dan prinsip umum kerjasama, ketentuan penyelenggaraan kerjasama, dan tata alur pelaksanaan kerjasama.

Jumlah kerjasama yang sudah dilakukan selama lima tahun terakhir (2014-2019) sebanyak 225 untuk dalam negeri dan 57 kerjasama luar negeri. Rata-rata 55 kerjasama dilakukan setiap tahunnya, baik di tingkat pusat, fakultas, jurusan/prodi, maupun lembaga. Mayoritas kerjasama dalam negeri dilakukan dengan PTKI 42%, PTN dan PTS lain 8%, pemerintahan (pusat, pemda, kementerian, badan/lembaga) 16%, BUMN dan BUMD 3%, lembaga-lembaga sosial/dakwah dan budaya 15%, media dan penerbitan 8%, dan sekolah-sekolah menengah 6%. Sementara untuk kerjasama luar negeri, kerjasama dengan perguruan tinggi sebanyak 65%, lembaga budaya 5%, pemerintahan 18%, dan lembaga lainnya sebanyak 12%.

Adapun kerjasama yang dilakukan UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan perguruan tinggi luar negeri di antaranya adalah dengan: Indiana University of Pennsylvania, International Islamic University of Malaya, National University of Singapore, FUIW (Federation of the Universities of the Islamic World), ICESCO (Islamic World Educational, Scientific and Cultural Organization), INCIS Malaysia, Monash University, Murdoch University Australia, Universitas Islam Libiya, ICAS University of London, Al-Azhar University Cairo, UBD Brunei Darussalam, Universitas Teknologi Mara, Sultan Samil Petra International Islamic College of Kota Bharu Kelautan Malaysia, *Senior Expert Service* (Ses Bonn) Jerman, UiTM Malaysia, Maulay Ismail University Meknes Maroko.

Selain itu, UIN Sunan Gunung Djati juga telah melakukan kerjasama dengan berbagai perusahaan, baik perbankan maupun perusahaan lainnya. Seperti dengan Bank BRI, Bank BNI, Bank Syariah Mandiri, PT. Garuda Air Line. Serta dengan berbagai kementerian, seperti Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal (KPDT) dan berbagai instansi pemerintahan lainnya.

9. Sarana Prasarana

Sarana prasarana yang dimiliki berupa tiga lahan utama UIN Sunan Gunung Djati Bandung (Kampus I, Kampus II, dan Kampus III). Total luas lahan UIN Sunan Gunung Djati Bandung 38,41 hektar (Ha), dengan masing-masing seluas 7,25 Ha, 28,31 Ha, dan 2,85 Ha.

Luas lahan yang sudah digunakan untuk perkantoran, ruang kuliah, laboratorium terpadu, dan perpustakaan adalah 83,758 m². Masing-masing dipergunakan untuk perkantoran/administrasi/kerja tenaga pendidik sebanyak 9 unit gedung, ruang perkuliahan sebanyak 17 unit gedung dengan 191 ruang kelas, laboratorium terpadu dan laboratorium fakultas sebanyak tiga belas gedung, selebihnya gedung pusat bahasa pusat PTIPD, dan perpustakaan pusat masing-masing satu gedung.

Sarana prasarana lain berupa dua auditorium, sarana olah raga, kantin, pusat kegiatan mahasiswa. Selain itu, terdapat pula gedung asrama putra dan putri, gedung ma'had, poliklinik, tiga gazebo fakultas dengan total lahan 25,21 Ha.

10. Sistem Informasi

Sistem informasi di UIN Sunan Gunung Djati Bandung berada di bawah koordinasi Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (PTIPD). UIN Sunan Gunung Djati Bandung telah menerapkan SALAM sebagai sistem informasi dan manajemen akademik berbasis IT.

Sistem informasi telah diterapkan dalam pendaftaran mahasiswa baru dilaksanakan berbasis online, seleksi dilakukan dengan sistem Computer Based Test (CBT) dan pengambilan pendukung keputusan Uang Kuliah Tunggal (UKT) dilakukan dengan menggunakan sistem aplikasi yang telah tersedia. Kapasitas *bandwith* meningkat dari tahun ketahun interval 2016-2018 berturut-turut 300Mbps, 1500Mbps, dan 1750Mbps.

11. Penjaminan Mutu

UIN Sunan Gunung Djati Bandung memiliki standar mutu, yang senantiasa diperbaharui berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kontekstualisasi yang berkelanjutan. Saat ini, standar mutu yang dirujuk Peraturan Pemerintah No 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan tinggi dan pengelolaan Perguruan Tinggi mencakup kebijakan akademik dan kebijakan non akademik, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 3 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi (SNPT) yang memuat 24 standar mutu. Sejumlah standar mutu yang telah dimiliki meliputi:

- a. Standar mutu pendidikan, yaitu: Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi Pembelajaran, Standar Proses Pembelajaran, Standar Penilaian Pembelajaran, Standar Tenaga pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran, Standar Pengelolaan Pembelajaran, Standar Pembiayaan Pembelajaran.
- b. Standar mutu penelitian, yaitu: Standar Hasil Penelitian, Standar Isi Penelitian, Standar Proses Penelitian, Standar Penilaian Penelitian, Standar Peneliti, Standar Sarana dan Prasarana Penelitian, Standar Pengelolaan Penelitian, Standar Pembiayaan Penelitian.

- c. Standar mutu pengabdian kepada masyarakat (PKM), yaitu: Standar Hasil PKM, Standar Isi PKM, Standar Proses PKM, Standar Penilaian PKM, Standar Pelaksana PKM, Standar Sarana dan Prasarana PKM, Standar Pengelolaan PKM, Standar Pembiayaan PKM.
- d. Standar mutu distingsi, yaitu: Jati Diri, Visi, Misi dan Tujuan, Kemahasiswaan, Tenaga Kependidikan, Pustakawan dan Laboran, Perpustakaan, Atmosfir Akademik, Tata Pamong, Pengelolaan Program, Penjaminan Mutu, Sistem Informasi, Publikasi, Pengembangan Bahasa, Prodi dan kerjasama.

Sistem penjaminan mutu yang telah dilaksanakan adalah Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) oleh BAN PT dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) melalui Audit Mutu Internal (AMI) yang dilaksanakan secara regular setiap tahun.

Untuk meningkatkan mutu, baik akademik maupun non akademik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung telah melakukan *benchmarking* agar mampu memenuhi standar nasional dan internasional yaitu: Instrumen Akreditasi BAN-PT, SPMI, AUN QA, ASIIN, ISESCO, JABEE (Jepang), ISO 9001 : 2008 dan ISO 9001: 2015, QS Ranking, dan Webometric. Di samping itu, evaluasi internal dilakukan dengan memerhatikan ketercapaian IKU/IKK, Perkin dan 9 Kriteria BAN PT.

12. Pembiayaan

Sumber pembiayaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dan pendapatan Badan Layanan Umum (BLU).

13. Manajemen/Tata Kelola

Manajemen / tata kelola UIN SGD Bandung mengacu pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Peraturan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang perubahan IAIN menjadi UIN, Peraturan Menteri Agama Nomor 7 Tahun 2013 tentang perubahan Peraturan Menteri Agama Nomor 6 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

C. ANALISIS SWOT

Berdasarkan pada paparan kondisi objektif UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan pada tahap ini dilakukan analisis atas situasi dan kondisi objektif UIN Bandung pada tahun 2019, teridentifikasi berbagai kekuatan (*strength*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunity*), dan tantangan (*threats*) yang harus dihadapi, sebagai berikut;

1. Kekuatan (Strength)

- a. Letak geografis UIN Sunan Gunung Djati yang berada di Kota Bandung memiliki daya tarik historis bagi banyak orang, baik dari dalam maupun luar negeri.
- b. Secara institusi, UIN Sunan Gunung Djati telah terakreditasi A oleh BAN PT dan telah mendapatkan pengakuan sejumlah lembaga internasional bereputasi.
- c. UIN Sunan Gunung Djati memiliki sejumlah Program Studi yang telah terakreditasi A oleh BAN-PT.
- d. Sebanyak 21 jurusan/prodi terakreditasi A (33,3%)
- e. Tiga (3) fakultas telah tersertifikasi ISO 9001:2008.

- f. Budaya penelitian dan publikasi, baik nasional maupun internasional, di kalangan dosen UIN Sunan Gunung Djati sudah tumbuh dengan baik dan kompetitif.
- g. UIN Sunan Gunung Djati telah memiliki program Pascasarjana untuk program magister dan doktor.
- h. Tersedianya asset dalam bentuk tanah dan bangunan yang memadai di tiga lokasi, yaitu Jl. AH. Nasution Cibiru Bandung seluas 8 hektar, Jl. Soekarno Hatta seluas 29 hektar, dan Cileunyi seluas 2,5 hektar.
- i. Struktur organisasi dan sistem manajemen mulai dari tingkat Universitas sampai Jurusan hasil penataan mulai diimplementasikan. Pengisian jabatan untuk seluruh unit/fungsi organisasi telah selesai dilakukan dan fungsi unit-unit organisasi mulai berjalan dengan baik.
- j. Memiliki sumber daya manusia yang relatif memadai, baik dosen maupun tenaga kependidikan.
- k. Memiliki mitra kerjasama yang telah menjalin kesepahaman dan melaksanakan program bersama.
- l. Memiliki wadah organisasi mahasiswa untuk mendukung kualitas pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan mutu lulusan.
- m. Memiliki pelayanan bimbingan konseling dan karier.
- n. Memiliki jaringan alumni yang cukup luas dan tersebar secara luas.
- o. Memiliki kekhasan sebagai lembaga keislaman yang menjadi branding dan nilai tambah lembaga.
- p. Meningkatnya jumlah peminat dari tahun ke tahun yang memilih UIN Sunan Gunung Djati untuk mengikuti pendidikan tinggi.

2. Kelemahan (Weaknesses)

- a. Layanan administrasi akademik yang belum sepenuhnya menggunakan fasilitas ICT.
- b. Tenaga pendidik dan kependidikan yang belum menguasai ICT.
- c. Tata kelola ruang-ruang layanan akademik yang belum berstandar.
- d. Sistem penjaminan mutu internal dan eksternal yang belum membudaya.
- e. Tiga puluh dua (32) prodi masih terakreditasi B (55%).
- f. Terdapat sejumlah prodi yang masih terakreditasi C dan belum terakreditasi.
- g. Publikasi hasil-hasil karya ilmiah dosen yang masih rendah dalam jurnal ilmiah internasional bereputasi.
- h. Keterbatasan jumlah dosen yang mampu berbahasa asing, baik Arab maupun Inggris, secara aktif.
- i. Penguasaan bahasa asing di kalangan mahasiswa yang masih rendah.
- j. Tidak memiliki pustakawan dan laboran yang telah tersertifikasi.
- k. Lembaga-lembaga kemahasiswaan yang rendah kreatifitas.
- l. Minim keterlibatan para mahasiswa dalam lomba ilmiah tingkat nasional dan internasional;
- m. Tidak seimbang rasio dosen dan mahasiswa.
- n. Sistem pengamanan kampus rendah kualitas.
- o. Manajemen dan perekaman data administrasi Tri Darma Perguruan Tinggi yang masih manual.
- p. Organisasi alumni yang tidak berjalan baik dalam membentuk jejaring kerjasama antara alumni.

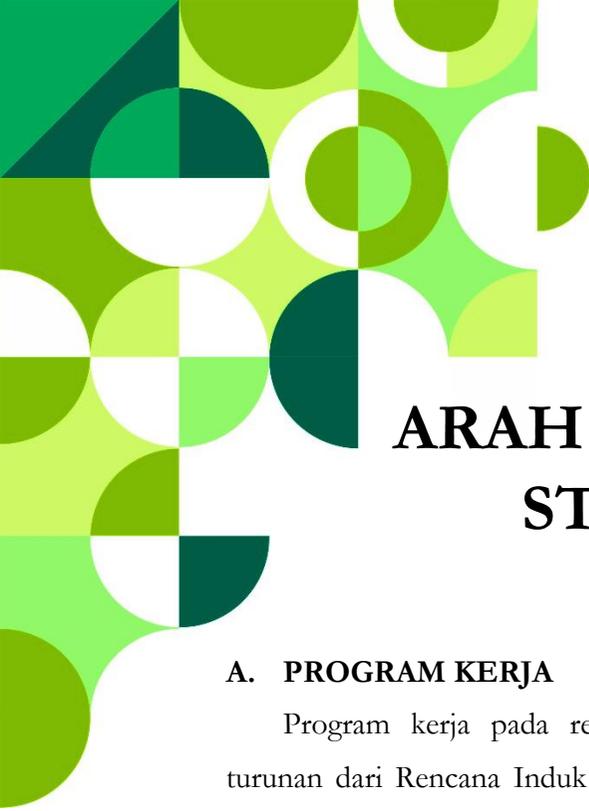
3. Peluang (Opportunity)

- a. Keterbukaan kesempatan peningkatan kualitas lembaga pendidikan tinggi yang dipayungi oleh regulasi atau perundang-undangan.
- b. Keterbukaan pengembangan kerjasama dengan berbagai pihak, baik dalam maupun luar negeri.
- c. Demokratisasi sistem pendidikan tinggi yang berkembang pesat di Indonesia.
- d. Animo dan harapan masyarakat terhadap PTKIN yang mengalami peningkatan kualitas dan kuantitas.
- e. Peningkatan indeks kesadaran beragama masyarakat yang semakin menguat.
- f. Kemudahan akses teknologi informasi dan komunikasi.
- g. Jumlah usia kuliah penduduk Jawa Barat yang tinggi.
- h. Ketersediaan jurnal-jurnal internasional bereputasi yang semakin banyak yang mudah diakses menggunakan teknologi informasi.

4. Ancaman (Threats)

- a. Semakin tingginya tingkat persaingan global pendidikan tinggi.
- b. Disrupsi digital yang memporandakan tatanan yang telah mapan.
- c. Liberalisasi berbagai sektor kehidupan, pendidikan, perdagangan, politik, dan lain-lain.
- d. Serangan lembaga pendidikan luar negeri yang beroperasi di Indonesia.
- e. Sistem pembiayaan pendidikan tinggi yang didorong lebih otonom.

- f. Standar kualitas akreditasi lembaga pendidikan tinggi yang semakin tinggi.
- g. Menurunnya minat calon mahasiswa terhadap prodi keagamaan.



BAB IV

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI 2020-2024

A. PROGRAM KERJA

Program kerja pada rencana strategis 2020-2024 ini merupakan turunan dari Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas, sehingga memiliki relevansi dengan target dan capaian yang ditentukan dalam RIP tersebut. Terdapat sembilan (9) program kerja yang dirumuskan, sebagai penjabaran dari misi yang telah dirumuskan, sebagai berikut:

Misi I: Menyelenggarakan pengajaran, penelitian, dan pengabdian yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan nasional yang berdaya saing global.

Program Kerja:

1. Meningkatkan angka partisipasi kasar (APK)/pemerataan akses pendidikan tinggi;
2. Meningkatkan kualitas proses dan luaran akademik;
3. Meningkatkan kualitas penelitian, pengabdian, dan publikasi.

Misi II: Meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang cakap mental, spiritual dan intelektual.

Program Kerja:

1. Meningkatkan kualitas sarana penunjang;
2. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan;

3. Meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga.

Misi III: Mengembangkan inovasi-inovasi dalam bidang pendidikan tinggi dan mengembangkan kemandirian lulusan.

Program Kerja:

1. Meningkatkan jumlah dan kualitas kerjasama;
2. Meningkatkan relevansi dan daya saing lulusan;
3. Meningkatkan rangking dunia universitas (internasionalisasi).

B. SASARAN PROGRAM

Sembilan program kerja di atas merupakan pegangan universitas dalam menentukan langkah strategis untuk mencapai target dan dirumuskan secara hirarki, yaitu dari mulai input, proses, dan output. Target dari delapan program di atas adalah terjadi peningkatan kualitas pada: (1) Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan tinggi, (2) Proses dan luaran akademik, (3) Sarana penunjang, (4) Tenaga pendidik dan kependidikan, (5) Penelitian, pengabdian, dan publikasi, (6) Pengelolaan lembaga, (7) Jumlah dan kualitas kerjasama, (8) Relevansi dan daya saing lulusan, (9) Rangking dunia universitas (internasionalisasi).

C. INDIKATOR KINERJA

Indikator kinerja yang dimaksud dalam rencana strategi ini adalah ukuran kuantitatif maupun kualitatif yang digunakan untuk menggambarkan tingkat pencapaian sasaran dan tujuan lembaga, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun pasca kegiatan selesai. Indikator kinerja dalam rencana strategis diarahkan sebagai alat ukur untuk *input*, *process*, *output*, dan *outcome*.

Indikator kinerja dibagi ke dalam dua jenis, yaitu Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Tambahan (IKT). Indikator kinerja utama adalah serangkaian indikator kinerja UIN Sunan Gunung Djati

Bandung yang terukur dan memberikan informasi pencapaian target prioritas. Sedangkan, indikator kinerja tambahan adalah indikator lain terkait pencapaian target yang secara spesifik ditetapkan sebagai indikator kinerja turunan dari butir-butir Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ditetapkan.

Sekalipun secara konsep indikator kinerja dibagi menjadi dua, yaitu kinerja utama dan tambahan, pada kenyataannya semua indikator kinerja yang direncanakan adalah utama. Oleh sebab itu, antara indikator kinerja utama dan tambahan merupakan target yang harus dicapai sekalipun memiliki tingkatan prioritas yang berbeda dalam pengerjaannya.

TABEL 1
INDIKATOR SASARAN, PROGRAM DAN KEGIATAN
RENCANA STRATEGIS 2020-2024

Target Program 1: Meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK)
Pendidikan Tinggi

No	Indikator Kinerja	Base Line (2019)	2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah mahasiswa baru diterima	6637	6250	6500	7000	7500	7500
2	Persentase mahasiswa penerima Beasiswa PPA	0,7%	0,25%	0,3%	0,3%	0,3%	0,3%
3	Persentase mahasiswa penerima Beasiswa Tahfidz	0,2%	0,2%	-	0,2%	0,2%	0,2%
4	Persentase mahasiswa penerima PIP Kuliah/Bidikmisi	4,3%	8,79%	5,5%	6,5%	7%	8,4%
5	Persentase mahasiswa asing	0,73%	0,85%	0,70%	0,80%	0,80%	0,80%

**Target Program 2: Meningkatkan Proses dan Luaran
Layanan Akademik**

No	Indikator Kinerja	Base Line (2019)	2020	2021	2022	2023	2024
1	Kualitas dan nilai akreditasi perguruan tinggi (API)	A	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul
2	Persentase program studi terakreditasi A/Unggul	36%	40%	42%	43%	44%	45%
3	Persentase Program Studi yang menyelenggarakan Sistem Kampus Merdeka	-	50%	50%	100%	100%	100%
4	Persentase Program Studi yang memenuhi Standar Akreditasi Internasional	-	-	-	8%	8%	8%
5	Persentase jumlah program studi yang menerapkan kurikulum KKNI	85%	95%	96%	97%	98%	99%
6	Rata-rata lama studi strata satu (S1)	9	9	9	9	9	9
7	Rata-rata IPK strata satu (S1)	3,29	3,31	3,33	3,35	3,37	3,40
8	Rata-rata lama studi Program Pascasarjana (S2 dan S3)	-	5	5	5	5	5
9	Rata-rata IPK Program Pascasarjana (S2 dan S3)	-	3,05	3,10	3,15	3,20	3,40

Target Program 3: Meningkatkan Kualitas Sarana Penunjang

No	Indikator Kinerja	Base Line (2019)	2020	2021	2022	2023	2024
1	Persentase Prodi yang memenuhi standar sarana prasarana Perguruan Tinggi	37,3%	38%	38,5%	39%	40%	43%
2	Laboratorium berstandar	14	25	25	30	40	40
3	Database jurnal internasional berlangganan	3	3	5	5	6	8
4	Ruangan unit kegiatan mahasiswa	24	24	24	34	34	34
5	Rasio luas ruang dosen	3 m ²					
6	Rasio ruang baca dengan pemustaka	5 m ²					
7	Sarana untuk difabel	1	1	2	2	2	2

Target Program 4: Meningkatkan Sumber Daya Manusia

No	Indikator Kinerja	Base Line (2019)	2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah guru besar	36	50	55	60	65	70
2	Persentase dosen berpendidikan strata tiga (S3)	60%	65%	70%	75%	80%	90%
3	Persentase dosen bersertifikat pendidik	71%	72%	75%	76%	78%	80%
4	Jumlah tenaga kependidikan berkualifikasi strata dua (S2)	-	30	35	40	45	50

5	Jumlah pustakawan tersertifikasi	-	1	3	3	4	5
6	Jumlah laboran tersertifikasi	-	1	2	2	3	4
7	Jumlah arsiparis	-	-	1	2	2	3
8	Jumlah dosen tersertifikasi profesi internasional	2	5	8	10	15	20
9	Jumlah dosen yang mengikuti forum internasional	50	55	60	65	70	75
10	Presentase dosen menjadi naraumber internasional	-	5%	10%	12%	15%	19%
11	Presentase dosen menjadi narasumber tk nasional		9%	11%	14%	15%	20%
12	Jumlah tenaga kependidikan berkualifikasi strata tiga (S3)	4	5	5	7	8	10
13	Persentase Mahasiswa yang dibina dalam Moderasi beragama	-	20%	24%	24%	30%	34%
14	Persentase dosen yang dibina dalam moderasi beragama	-	20%	27%	32%	37%	40%
15	Rasio dosen dengan mahasiswa (Humaniora)		1: 45	1: 45	1:45	1:45	1:45
16	Rasio dosen dengan mahasiswa (Sains)		1:40	1:38	1:35	1:35	1:35

**Target Program 5: Meningkatkan Kualitas Penelitian,
Pengabdian dan Publikasi**

No	Indikator Kinerja	Base Line (2019)	2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah penelitian yang dilaksanakan	191	-	200	200	200	200
2	Jumlah publikasi hasil penelitian di jurnal nasional terakreditasi	284	285	290	300	305	310
3	Persentase publikasi ilmiah di jurnal internasional	20%	27%	17%	20%	22%	25%
4	Persentase publikasi ilmiah di jurnal internasional yang disitasi	51%	35%	15%	20%	25%	30%
5	Persentase hasil penelitian yang memperoleh HAKI	97%	96%	50%	95%	96%	97%
6	Persentase hasil penelitian yang menghasilkan Hak Paten	-	0,5%	0,5%	0,5%	0,5%	0,5%
7	Jumlah publikasi hasil pengabdian	2	3	4	5	6	10

Target Program 6: Meningkatkan Mutu Pengelolaan Lembaga

No	Indikator Kinerja	Base Line (2019)	2020	2021	2022	2023	2024
1	Dokumen Rencana Induk Pengembangan	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
2	Persentase capaian output dan outcome Rencana Kegiatan Anggaran Lembaga	93%	95%	98%	98%	98%	98%

3	Jumlah Standar Operasional Prosedur (SOP)	160	160	160	180	200	300
4	Kenaikan Indeks Kinerja Lembaga	79,8	85	85	87	90	90
5	Persentase penurunan nominal temuan audit BPK/Irjen	71%	75%	75%	80%	85%	85%
6	Target kenaikan PNBP	42%	45%	49%	50%	55%	60%
7	Persentase Anggaran BOPTN terhadap Total Anggaran	8%	8,7%	8,5%	8,5%	8,6%	8,7%

Target Program 7: Meningkatkan jumlah dan kualitas kerjasama

No	Indikator Kinerja	Base Line (2019)	2020	2021	2022	2023	2024
1	Persentase MoU yang Ditindaklanjuti menjadi MoA	-	45%	49%	55%	60%	85%
2	Meningkatkan jumlah pertukaran pelajar luar negeri	1	3	3	3	5	7
3	Seminar internasional bersama	1	2	5	7	10	11
4	Pertukaran dosen antarperguruan tinggi dalam negeri	-	3	3	5	7	10
5	Penambahan MoU internasional	-	3	3	6	6	10
6	Jumlah kerjasama dengan pemerintah daerah	5	6	9	10	15	20
7	Penambahan MoU dengan dunia industri	-	5	8	11	13	15
8	Presentase kerjasama internasional yang		2%	3%	5%	9%	10%

	ditindaklanjuti di bidang pendidikan dan pengajaran						
9	Presentase kerjasama internasional yang ditindaklanjuti di bidang penelitian dan publikasi		2%	3%	5%	7%	9%
10	Presentase kerjasama internasional yang ditindaklanjuti di bidang pengabdian.		2%	5%	6%	7%	8%

Target Program 8 : Meningkatkan relevansi dan daya sains

No	Indikator Kinerja	Base Line (2019)	2020	2021	2022	2023	2024
1	Pembukaan program studi yang relevan di masyarakat	-	2	2	2	3	5
2	Revisi kurikulum	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
3	Pelaksanaan pemberian SKPI	-	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
4	Pembinaan produk unggulan prodi	1	3	3	3	3	5
5	Jumlah prodi yang diaudit dalam pelaksanaan SPMI	8	16	16	16	16	20
6	Penciptaan paten	2	2	2	2	2	2

Target Program 9 : Meningkatkan reputasi internasional universitas

No	Indikator Kinerja	Base Line (2019)	2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah Program Studi akreditasi International	-	-	5	6	8	8
2	Jumlah kelas international	-	-	2	2	3	3
3	Jumlah laboratorium bersertikat	-	-	2	2	3	5
4	Jumlah paten internasional	-	-	-	1	1	1
5	Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam lomba inovasi dan kreativitas mahasiswa tingkat internasional	3	5	5	5	5	5
6	Jumlah organisasi profesi internasional	-	-	-	1	2	2
7	Jumlah mahasiswa yang terlibat asosiasi student international sesuai dengan bidang studi atau profesi	2	5	5	10	10	10
8	QS WU Rank	-	-	5000	5000	4800	4500

D. MONITORING DAN EVALUASI

1. Tujuan Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi terhadap rencana strategis secara umum bertujuan untuk mengevaluasi kinerja rencana strategis dalam menunjang pencapaian kinerja UIN Sunan Gunung Djati Bandung sesuai dengan yang telah direncanakan. Secara khusus monitoring dan evaluasi bertujuan untuk:

- a. Mengevaluasi perubahan dasar-dasar perumusan rencana strategis;
- b. Mengevaluasi relevansi rencana strategis terhadap tuntutan kinerja;
- c. Mengevaluasi kinerja terhadap sasaran yang sudah ditetapkan;
- d. Melakukan tindakan korektif untuk memastikan kinerja sesuai dengan rencana.

2. Ruang Lingkup Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi didasarkan pada empat kriteria, yaitu kesesuaian, keunggulan, konsistensi dan kelayakan. Kesesuaian dan keunggulan didasarkan pada penilaian terhadap lingkungan eksternal, sedangkan konsistensi dan kelayakan didasarkan pada penilaian terhadap internal.

Ruang lingkup kegiatan monitoring dan evaluasi terdiri dari tiga aktivitas dasar, yaitu:

- a. Evaluasi terhadap dasar-dasar dari rencana strategis, yaitu analisis lingkungan eksternal dan analisis lingkungan internal;
- b. Membandingkan sasaran hasil yang diharapkan dengan pencapaian sasaran yang telah dicapai;
- c. Mengambil tindakan korektif untuk memastikan bahwa kinerja UIN Sunan Gunung Djati Bandung sesuai dengan rencana.

3. Penanggungjawab dan Pelaksana

Penanggungjawab kegiatan monitoring dan evaluasi adalah Rektor beserta jajaran pimpinan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dengan pelaksana kegiatan monitoring dan evaluasi adalah Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) dan Satuan Pengawas Internal (SPI). Sedangkan pengawasan kebijakan dan pelaksanaan tridarma Perguruan Tinggi yang telah ditetapkan dalam Renstra dilakukan oleh Senat Universitas (Pasal 35 ayat 2 Statuta UIN SGD Bandung) yang secara teknis diatur dalam pedoman pengawasan yang ditetapkan oleh Senat Universitas.

4. Periode Monitoring dan Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan secara periodik dan berkesinambungan. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan setiap tahun pada akhir pelaksanaan program dan kegiatan tahunan. Kegiatan monitoring dan evaluasi juga dapat dilakukan setiap waktu berdasarkan inisiatif dari Rektor beserta jajaran pimpinan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

BAB V

PENUTUP

Rencana strategis 2020-2024 ini disusun dalam rangka meletakkan dasar kebijakan pengembangan UIN Sunan Gunung Djati Bandung jangka pendek selama lima tahun ke depan. Keberadaan Rencana Strategis menjadi penting untuk memberikan arah yang jelas agar selama lima tahun ke depan UIN Sunan Gunung Djati Bandung mempunyai daya saing yang kuat dengan perguruan tinggi yang lain, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Renstra merupakan sistem akuntabilitas kinerja lembaga untuk menjawab tuntutan lingkungan strategi lokal, nasional, dan internasional. Dengan perencanaan strategis yang jelas dan terukur, melalui renstra, UIN Sunan Gunung Djati Bandung diharapkan mampu menyelaraskan visi dan misinya dengan potensi, peluang, kendala dan tantangan yang dihadapi.

Bandung, 15 Juli 2020

Rektor,



Prof. Dr. H. Mahmud, M.Si
NIP.196204101988031001

